

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 3 PONTIANAK

Oleh:

Usman Radiana¹⁾, Rizky P'malia Sari²⁾, Ridha Sabda Utami³⁾, Hermawan⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: usmanradiana@gmail.com

rzkyimalia@gmail.com

ridhasabdautami0907@gmail.com

gmarwan774@gmail.com

Abstrak

Untuk menjawab permasalahan pembelajaran di masa pandemi COVID19 saat ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran agar kegiatan pendidikan tetap berjalan. Yaitu dengan menggunakan pembelajaran online. Kenyataan di lapangan banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19 melalui prinsip-prinsip manajemen; 1) pengorganisasian; 2) pembiayaan; dan 3) pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran online pada masa pandemi COVID 19 di SMA Negeri 3 Pontianak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, penyelenggaraan pembelajaran online sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perubahan kurikulum yang berlaku. Alokasi biaya dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pembelajaran online dan kebutuhan sekolah seperti fasilitas pembelajaran, protokol kesehatan, sarana dan prasarana lainnya. Pengawasan selama pembelajaran online dilakukan dengan membuat jurnal pembelajaran melalui *google form*. Jurnal tersebut mencatat peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran online, sehingga kendala selama pembelajaran online dapat diatasi.

Kata Kunci: *Manajemen; Pembelajaran Daring; Pengorganisasian; Pembiayaan; Pengawasan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu di berbagai aspek, agar dikemudian hari dapat menjalankan peranan dengan tepat dalam kondisi apapun. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang tepat agar pengetahuan dapat sampai dengan baik dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Hamalik (dalam Rukajat, 2018) pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (h. 5). Yang mana pembelajaran mesti memperhatikan kesesuaian antara materi pembelajaran, media pembelajaran, serta perlengkapan pembelajaran. Sehingga manajemen pembelajaran merupakan kemampuan mendayagunakan sumber daya melalui kegiatan membangun dan mengembangkan kerja sama antar unsur sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengetahuan, kemampuan dan kreativitas untuk mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Terlebih pada masa pandemi COVID 19 saat ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran agar kegiatan pendidikan tetap berlangsung.

Sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID 19, pemerintah mengeluarkan berbagai aturan dan kebijakan bagi lembaga pendidikan untuk mengurangi kegiatan yang

mengakibatkan kerumunan massa. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan jarak jauh dan kegiatan belajar di rumah masing-masing. Sehingga, pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung. Pemanfaatan digital sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran daring. Menurut Firman (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan akses dan koneksi jaringan internet secara fleksibel serta kemampuan untuk memunculkan berbagai cara untuk mendukung pembelajaran (h. 82). Sedangkan menurut Saide dan Sheng (2020) *in this pandemi, all of class learning has ben cancelled and moved to online learning. It makes education process can practice of teaching-learning aims at the transmission of knowledge, information, skill, and attitudes, behaviour, and other values* (p. 3). Dimana pada masa pandemi ini, dengan pembelajaran online atau daring, dapat melatih kemampuan, sikap dan perilaku guru. Pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik.

Kurikulum pembelajaran dalam masa pandemi COVID 19 ini tidak terlepas dari SKB 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi COVID 19, serta surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan nomor: 36962/MPK.AHK/2020 mengenai pembelajaran

secara daring dan bekerja dari rumah sebagai upaya pencegahan pencemaran COVID 19. Upaya tersebut di antaranya, sebagai berikut: a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi peserta didik dan mahasiswa; b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberikan kuliah dari rumah melalui *video conference*, *digital documents* dan sarana daring lainnya. Untuk itu dalam upaya melaksanakan intruksi tersebut, kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan berbagai macam media komunikasi dan aplikasi secara online.

Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri. Peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuannya. Sehingga pembelajaran daring sifatnya lebih berorientasi kepada peserta didik atau *student centered*. Terdapat beberapa jenis pembelajaran daring sebagaimana menurut Jariyah dan Tyastirin (2020), di antaranya: a) *knowledge base*, yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang diterbitkan di situs web dan memiliki instruksi umum pembelajaran yang harus diikuti peserta didik; b) *online support*, yaitu versi modifikasi dari *knowledge base* dimana dukungan tersedia sehingga seperti papan diskusi, forum web atau cara komunikasi lain yang tersedia sebagai fitur pendukung pembelajaran; c) pelatihan asinkron, yaitu pelatihan yang tidak dilakukan secara *real-time*, dimana peserta didik diberikan pelatihan konten secara teratur. Instruktur ditugaskan untuk memberi dukungan melalui email atau platform komunikasi lainnya; d) pelatihan sinkron, yaitu pelatihan yang dilakukan secara *real-time* dengan instruktur langsung dan moderator opsional. Ada waktu yang telah ditentukan sebelumnya untuk masuk ke lingkungan pendidikan online dan peserta didik dapat berkomunikasi langsung dengan anggota kelompok lainnya; e) pelatihan gabungan, yaitu pelatihan kombinasi interaksi online dan tatap muka (h. 184).

Namun, kenyataan di lapangan banyak ditemukan permasalahan yang timbul akibat pembelajaran secara daring. Baik pada masalah keterbatasan kemampuan dalam penguasaan teknologi digital, tidak adanya data seluler/kuota internet yang memadai, gangguan jaringan, alat pendukung yang terbatas, serta kurang responsifnya anak dan orang tua dalam pembelajaran daring. Sehingga ada peserta didik yang sering tidak ikut pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Problematika pembelajaran daring ini juga pernah dilakukan oleh Asmuni (2020) di SMA N 1 Selong Kabupaten Lombok Timur. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19 memiliki beragam problematika. Baik bagi pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan

meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan memberikan penugasan secara semi manual.

SMA Negeri 3 Pontianak adalah sekolah unggulan yang berada dipusat kota Pontianak. Sebagai sekolah berakreditasi A. SMA Negeri 3 Pontianak juga ditunjuk oleh LPMP Provinsi Kalimantan Barat sebagai penerapan sekolah model berdasarkan SK Nomor: 1354/D7.19/Kep/2018, yang saat ini juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran daring masa COVID 19 melalui prinsip-prinsip manajemen, yaitu: 1) pengorganisasian; 2) pembiayaan; dan 3) pengawasan di SMA N 3 Pontianak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sehingga analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan dan mengkonstruksi fenomena (h. 9-10). Untuk itu, berdasarkan fokus masalah, tujuan penelitian, subjek penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan penjelasan terhadap penelitian yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan melakukan penelitian secara eksploratif yang bersifat mendalam dengan menganalisis dan mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi di balik fakta atau kasus. Dimana penulis terlibat secara langsung sebagai partisipan penelitian (*human instrument*). Adapun fakta atau kasus dalam penelitian ini adalah mengungkapkan dan menjelaskan tentang manajemen pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19 di SMA Negeri 3 Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari; 1) kepala sekolah; 2) wakil kepala sekolah bagian kurikulum; 3) bendahara; 4) beberapa guru; dan 5) beberapa peserta didik. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini berupa paparan deskripsi mengenai fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 3 Pontianak

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran menduduki posisi penting karena

menjadi petunjuk bagi elemen sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai lembaga pendidikan. Menurut Saajidah (2018) pengorganisasian merupakan proses menghubungkan dan membagi sumber daya manusia yang dimiliki dengan tugas dan fungsinya dalam organisasi (h. 203). Menurut Umam, dll (2019) pengorganisasian merupakan struktur yang diintegrasikan untuk membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk menciptakan relasi yang kuat antar unsur dalam organisasi untuk mencapai tujuan (h. 46). Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan sekelompok individu yang saling bekerja sama untuk menjalankan kewajiban dan tugas sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Pengorganisasian pembelajaran bertujuan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing elemen sekolah sesuai dengan visi misi sekolah, berdasarkan peran, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolok ukur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar arah dan tujuannya jelas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian pembelajaran daring di antaranya, dengan: a) Memahami tujuan utama sekolah dan tujuan utama pembelajaran; b) Menetapkan dan menentukan program atau kegiatan pembelajaran; c) Mengklasifikasi program atau kegiatan pembelajaran; d) Mengintruksikan hak, tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada guru; e) Pengendalian; e) Menekankan peranan personal. Hal ini menuntut peran dan kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengatur kegiatan pembelajaran, serta tugas dan fungsi guru dalam memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, kurikulum, materi media, dan segala komponen pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masapandemi COVID 19. Pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 3 Pontianak tetap mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah disesuaikan dengan keadaan sekolah di masa pandemi COVID 19, namun hanya materi-materi esensial saja yang lebih ditekankan dalam proses pembelajaran.

Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak luar dalam mempersiapkan pembelajaran daring yaitu dengan pembelian *e-learning*, yaitu aplikasi Ruang Guru. Ruang Guru merupakan sebuah aplikasi belajar untuk mendukung pembelajaran daring. Namun aplikasi ini dianggap kurang efektif karena aplikasi ini masih terbilang baru sehingga para guru belum familiar dalam menggunakan aplikasi belajar tersebut. Selain pelatihan dan kerjasama dengan pihak luar, pihak sekolah juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran daring, yaitu bagi guru diberikan obat-obatan, masker, vitamin serta kuota internet. Sedangkan bagi peserta didik diberikan kuota internet dan gadget untuk dipinjamkan kepada peserta didik yang kurang mampu dengan syarat dan ketentuan tertentu.

Proses pembelajaran di SMAN 3 Pontianak memanfaatkan banyak akses untuk melakukan pembelajaran daring. Salah satunya menggunakan aplikasi whatsapp sebagai forum diskusi keseharian antara guru dan peserta didik. Selebihnya, guru memanfaatkan aplikasi zoom meeting, google classroom dan google form.

Para guru diberikan hak untuk bebas merancang pembelajaran daring yang dianggap efektif dengan metode apa saja, asalkan tetap sesuai dengan materi pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Para guru juga dihimbau untuk minimal satu kali dalam sebulan bertemu secara virtual dengan para peserta didik dan untuk mengecek keadaan para peserta didik terutama kerapian rambut para peserta didik serta membahas hal-hal lain yang dianggap perlu. Untuk evaluasi semua proses belajar-mengajar para guru setiap hari melakukan diskusi bersama rekan kerja untuk membahas apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang harus diambil.

Sebagaimana menurut Jannah & Marwiyah (2020) terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran di antaranya; (a) Memudahkan guru dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri; (b) Memudahkan guru dalam mengkondisikan penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran; (c) Memudahkan guru untuk menentukan dan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan materi pembelajaran; (d) Membantu guru dalam menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik.

Dengan demikian, yang menjadi tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: Pertama; tewujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kedua; terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi professional memiliki kecakapan dan kecerdasan.

Berdasarkan penjelasan di atas SMAN 3 Pontianak telah mengacu pada tujuan manajemen pembelajaran terutama dalam pengorganisasian pembelajaran di masa pandemi COVID 19 yaitu pengorganisasian pembelajaran oleh para guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring. Jika pengorganisasian pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan optimal pula sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Manfaat dibentuknya pengorganisasian pembelajaran daring adalah memudahkan guru.

PEMBIAYAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 3 PONTIANAK

Manajemen pembiayaan sangat penting untuk mengalokasikan biaya seefisien mungkin. Dalam menentukan biaya, perlu menimbang efisiensi serta efektivitas waktu, fungsi dan harga untuk mendukung sistem pembelajaran. Selama masa COVID 19, sistem pembelajaran dialihkan menjadi daring guna menghindari kerumunan dan persebaran virus. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, SMA 3 Negeri Pontianak melakukan sedikit perubahan pada kurikulum sekolah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kondisi tersebut. Namun, kurikulum esensial masih digunakan sebagaimana mestinya hanya untuk materi-materi pokok. Untuk itu, kebutuhan pembelajaran daring pun sedikit berubah, sehingga pembiayaan yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring.

Fungsi dasar pembiayaan meliputi; perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam manajemen pembiayaan pembelajaran daring, di antaranya: a) Menyiapkan dan memahami rencana yang akan dilaksanakan; b) Menyusun rencana pembiayaan berdasarkan skala prioritas; c) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana; d) Menentukan rincian pembiayaan untuk pendukung pembelajaran daring; e) Menghitung dan mengalokasikan dana yang dibutuhkan.

Manajemen pembiayaan dimulai dengan membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan skala prioritas, meliputi manajemen sekolah dan kebutuhan yang mungkin dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran masa COVID 19. Sebagaimana menurut Imron (2016) mengenai konsep pembiayaan pembelajaran dimulai dari menyusun anggaran, pembukuan sampai pemeriksaan/auditing (h. 73). Setelah menyusun rencana pembiayaan yang dibutuhkan, barulah menghitung dan mengalokasikan biaya yang dibutuhkan. Begitu pula pembiayaan yang dilakukan SMA 3 Pontianak selama pembelajaran daring.

Menurut Abidin (2017) sumber pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan secara garis besar berasal dari pemerintah, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat (h. 89). Sebagaimana APBN dan APBD telah membagi dana pendidikan sebanyak 20%, kemudian dari sumbangan, SPP, uang pembangunan dan sebagainya. Untuk itu perencanaan pembiayaan sangat penting untuk mengalokasikan biaya seefisien mungkin. Dalam menentukan biaya, perlu menimbang efektivitas waktu, fungsi dan harga. Adapun Sumber pembiayaan SMA Negeri 3 Pontianak berasal dari Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Dari dan tersebut setidaknya sebesar ¼% dialokasikan untuk mendukung pembelajaran daring. Alokasi pembiayaan dimulai dari pendaftaran di situs *e-learning*. SMA 3 Pontianak juga turut memanfaatkan program-program pembelajaran

online yang tersedia, seperti Ruang Guru. Tak hanya itu, guru-guru juga diberikan pelatihan dan arahan mengenai bagaimana sistem pembelajaran online untuk pembelajaran daring. Selanjutnya lokasi pembiayaan untuk penyediaan kuota bagi guru dan peserta didik, penyediaan fasilitas pendukung bagi peserta didik kurang mampu, penyediaan obat-obatan dan lain-lain untuk meningkatkan imunitas guru dan karyawan. Untuk memenuhi aturan dari SATGAS COVID, SMA 3 Pontianak juga mengalokasikan pembiayaan untuk penyediaan masker, penyediaan pembersih tangan seperti sabun dan *hand sanitizer*, pengadaan wastafel di seluruh setiap sudut sekolah, dan lain-lain.

Sejauh ini, alokasi pembiayaan dalam mendukung pembelajaran daring sudah sesuai. Selain itu, dana yang ada juga dialokasikan untuk pembenahan fasilitas sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana, belanja fasilitas protokol kesehatan, dan lain-lain. Sehingga seluruh dana dari BOS dan BOSDA dapat dinyatakan telah dimanfaatkan dan disalurkan secara efektif dan efisien.

PENGAWASAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 3 PONTIANAK

Pengawasan dibutuhkan agar pelaksanaan pengorganisasian dan pembiayaan pembelajaran dengan benar dan sesuai. Sebab, pengorganisasian pembelajaran bukan sekedar mengatur struktur tugas dan membagi peranan personal, namun juga memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal. Begitu pula pembiayaan yang bukan hanya sekedar memperoleh dana dan mengalokasikannya, tapi juga mengatur agar penggunaannya tepat sasaran. Untuk itu, pengawasan sangat penting untuk menilai dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pembelajaran daring.

Pengawasan merupakan kegiatan memeriksa, mengawasi, memperhatikan, dan mengontrol. Menurut Saajidah (2018) pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengadakan koreksi dan penilaian terhadap kinerja untuk memberikan arahan kepada anggota organisasi (h. 203-204). Fungsi pengawasan pada manajemen pembelajaran daring berkaitan dengan fungsi lain manajemen, seperti *directing* dan *guiding* dalam mengkoreksi kinerja guru. Di samping memperbaiki kesalahan, memecahkan dan mencegah masalah, *directing* dan *guiding* mengembangkan kinerja guru untuk lebih meningkatkan kemampuan dan profesionalitas. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan, bukan semata menilai dan mengkoreksi. Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan sistem manajerial sekolah. Menurut Meriza (2018) pengawasan dalam manajemen sekolah merupakan strategi dalam mencegah kesalahan yang mungkin terjadi (h. 38).

Terdapat beberapa aspek yang harus diawasi dalam pembelajaran daring, di antaranya; a) hasil belajar secara kualitas dan kuantitas; b) perubahan

sikap guru dan peserta didik; c) kinerja guru; d) pembiayaan; e) pemanfaatan fasilitas sarana-prasarana; f) waktu operasional; g) metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring; h) efektivitas dan efisiensi pembelajaran daring. Dimana semua itu semata untuk melakukan fungsi pengawasan dalam mengarahkan dan membimbing.

Menurut Maharani (2018) terdapat beberapa tujuan dari pengawasan dalam pembelajaran daring, yaitu: a) mencegah atau menghilangkan kesalahan, hambatan, pemborosan, dan penyimpangan yang mungkin terjadi; b) menemukan solusi untuk melakukan perbaikan atas masalah agar lebih baik atau mempertahankan yang sudah baik; c) menciptakan iklim yang terbuka, partisipatif dan akuntabel; d) meningkatkan kelancaran pelaksanaan pembelajaran; e) meningkatkan kualitas kinerja guru; (f) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (h. 117).

Di SMA Negeri 3 Pontianak, pengawasan pembelajaran dilakukan dengan membuat jurnal mengajar melalui *Google Form*. Dari jurnal tersebut juga mendata peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Koordinasi dilakukan dengan melakukan komunikasi melalui *Whatsapp Group*, yaitu dengan menginfokan kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran harian, penugasan, penilaian, dan lain-lain. Pengawas juga memerhatikan terlaksananya perumusan standar pembelajaran daring agar tetap sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Pengawas juga memerhatikan hal-hal yang dapat menjadi pendukung serta penghambat dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sering kali berkaitan dengan fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran daring. Untuk mendukung pembelajaran daring, fasilitas yang diberikan berupa pembagian kota data internet untuk guru dan peserta didik, pemberian vitamin dan madu untuk guru setiap bulannya, serta peminjaman HP untuk pembelajaran daring bagi peserta didik yang bermasalah dengan HP atau tidak punya HP. pemanfaatan fasilitas sudah dilakukan semaksimal mungkin. Upaya dalam pemanfaatan pun sudah dilakukan dengan pendataan yang tepat.

Kendala lain yang dihadapi oleh pembelajaran daring masa pandemi COVID 19 adalah peserta didik yang merasa jenuh belajar daring. Sehingga kurangnya motivasi belajar dari peserta didik. Untuk itu guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga peserta didik lebih bersemangat saat pembelajaran. Adapun solusi yang dilakukan SMA Negeri 3 Pontianak dalam menghadapi kendala tersebut, di antaranya memanggil peserta didik setiap awal pekan pertama dan pekan ketiga untuk melakukan pembinaan di sekolah, pemberian kota data untuk peserta didik dan guru, memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi Ruang Guru dan *Google Classroom* bagi guru sehingga guru sudah

mulai terbiasa menggunakan aplikasi Ruang Guru, *Google Classroom* dan *Google Form* untuk memudahkan dalam pembelajaran. Di awal-awal penyesuaian pembelajaran daring memang masih banyak yang perlu diperbaiki. Namun, sekarang guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dan bisa menyesuaikan dengan situasi tersebut

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan manajemen pembelajaran daring masa pandemi COVID 19 di SMA Negeri 3 Pontianak dengan sumber data dan instrumen yang telah ditentukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Pontianak telah berjalan baik. Pengorganisasian pembelajaran daring sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Pembiayaan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Pengalokasian biaya telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring dan kebutuhan sekolah dengan tepat. Dimulai dari pengadaan fasilitas pembelajaran, fasilitas protokol kesehatan serta pengadaan sarana dan prasarana lainnya. Sehingga pembiayaan dalam mendukung pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Pontianak masa pandemi COVID 19 dapat dikatakan memadai.
3. Pengawasan di SMA Negeri 3 Pontianak pada saat pembelajaran daring dilakukan dengan pembuatan jurnal belajar melalui *google form*, dari jurnal tersebut juga mendata peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Pengawasan telah dilakukan dengan tepat sehingga hambatan selama pembelajaran daring dapat diatasi.

Sehingga diharapkan; 1) guru diharapkan tetap membangun kerja sama tim dan melaksanakan tugas mengajar yang mengacu pada kurikulum dan kompetensi yang melekat pada diri guru; 2) guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilaksanakan; 3) orang tua peserta didik diharapkan lebih kooperatif, komunikatif, dan aktif dalam pendampingan pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 baik dengan pihak sekolah maupun dengan anak sendiri.

5. REFERENSI

- Abidin, A. A. 2017. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87-99, <http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan*

- Pengembangan Pendidikan*. Vol. 7 No. 4. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941>.
- Faijin. 2017. Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di MTS Maslakul Huda Sluke). Tesis. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Tersedia di: <http://repository.iainkudus.ac.id/916/>.
- Firman. 2020. Pembelajaran Onlie di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, 2(2), 81-89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Gemnafle, M., dan Batlolona, J R. 2021. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28-42, <https://doi.org/10.30598/jppgivo11issue1page28-42>.
- Guba, E.G & Lincoln Y.S. 1981. *Effektif Evaluation. Improving the Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches*. Jasey-Bass Inc. Publisher. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Imron, M J. 2016. Manajemen Pembiayaan Sekolah. Al Ibrah *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 1(1), 69-93, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/14>.
- Indrawati, B. 2020. Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48
- Iriantara, Y., dan M. Syukri. 2017. *Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jannah, N & Marwiyah, S. 2020. Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif. *Jurnal Auladuna*. <http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/300/239>.
- Jariyah, I A., Tyastirin, E. 2020. Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 183-196, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1767823&val=16101&title=PROSES%20DAN%20KENDALA%20PEMBELAJARAN%20BIOLOGI%20DI%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20ANALISIS%20RESPON%20MAHASISWA>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES). 2020. Daring: 4 Maret. Tersedia di: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>.
- Maharani, D. 2018. Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang. *eCo-Buss Emerging Industies*, 1(2), 116-123, <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.44>.
- Meriza, I. 2018. Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan. At-Ta'dib *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-46. Tersedia di: <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>.
- Priyono. 2014. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Rukajat, A. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saajidah, L. 2018. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum. *Islamic Educational Mangement*, 3(2), 201-108, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.
- Saide., and Sheng, M L. 2020. Knowledge Exploration-Exploitation and Information Technology: Crisis Management of Teaching-Learning Scenario in the CPVOD 19 Outbreak. *Technology Analysis & Strategic Management*, 1-16, <https://doi.org/10.1080/09537325.2020.1854714>.
- Satori, D., dan Komariah, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jogjakarta: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, I., dkk. 2019. Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bhasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah. An Nabighoh *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(1), 43-60, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1376>.
- World Health Organization (WHO). Daring. Tersedia di: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1.